

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian dan dalam keadaan administrasi dan manajemen sekolah, penulis dapat menggambarkan secara umum bahwa SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah sekolah menengah atas luar biasa berstatus swasta, yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1981. Memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak dengan hambatan pendengaran (Tuna Rungu) dan anak dengan hambatan perkembangan kecerdasan (Tuna Grahita). Jumlah siswa saat itu 19 siswa dengan 3 guru, yaitu : H.Rafi'I (alm), Waluyo, dan Habibah dibantu Ibu-Ibu Pengurus Yayasan.

SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 12 Mei 1982 mendapat pengesahan dari kantor wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor : 18/1.15.1.a/1.19982. Keberadaan SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan mendapat perhatian pemerintah provinsi Kalimantan Selatan dengan disediakannya lahan dan bangunan sekolah juga perumahan bagi guru/karyawan yang terletak di Jl. Dharma Praja RT 17 No.56 Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjar Timur, Kota Banjarmasin. Pada Selasa tanggal 18 Mei 1982 SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan pindah lokasi dari Jl. Belitung Darat Komp. Dharma Bhakti berpindah lokasi baru di Jl. Dharma Praja. SLB B/C Dharma Wanita

Provinsi Kalimantan Selatan terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dengan No : 4-3 -2503/86 tanggal 14 September 1986. Ketua Pengurus Yayasan pertama adalah Ny. Hj. Sjamsiar Alam dan selaku Pelindung / Penasehat adalah Ny. Hj. Mistar Tjokrookesoemo.

Pembentahan kepengurusan yayasan terus dilakukan, tahun 1998 berubah menjadi Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Pembangunan Gedung Sekolah secara megah dan representatif pada tahun 2002. Pada 27 September 2002 Penyelenggaraan pendidikan berubah dari SLB menjadi TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Selatan berdiri tanggal 12 Maret 1998 dengan Akta Notaris No. 41. Sekarang berhasil menambah bangunan ruang kelas, ruang ketrampilan, serta ruang perpustakaan Sekolah.

Berkenaan dengan visi dari SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan ini yaitu:

Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil, berakhlak, bermartabat dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai misi sebagai berikut:

## 1. Kompetensi

- a. Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang akademik
- b. Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang non akademik

2. Terampil

- a. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai prestasi dalam bidang olah raga
- b. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai prestasi dalam bidang seni.

3. Berakh�ak

- a. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Mewujudkan peserta didik yang berakh�aq mulia

4. Bermartabat

- a. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri
- b. Mewujudkan peserta didik yang berguna bagi orang lain

5. Mandiri

- a. Mewujudkan siswa yang mempunyai keahlian dalam bidang ketrampilan
- b. Mewujudkan siswa yang mampu mengurus diri sendiri.

Terkait dengan tujuan yang dicanangkan sekolah ini yaitu:

1. Meningkatkan proses pembelajaran di kelas pada SMALB B/C DWP
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik SMALB B/C DWP yang berkualitas, kreatif dan inovatif
3. Meningkatkan mutu pendidikan di SMALB B/C DWP
4. Menerapkan MBS pada administrasi sekolah di SMALB B/C DWP agar menjadi tertib, lancar dan efisien.

Kepala Sekolah SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah Bapak Subagya, S.Pd, M.Pd beserta Dewan Guru telah berhasil mengantarkan siswa-siswi memperoleh berbagai prestasi, penghargaan dan medali pada kejuaraan FLS2N, O2SN, OSN, PORCADA dan PORCANAS tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dan tingkat Nasional.

Pada tahun pelajaran 2013.2014 SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan berhasil Juara Umum FLS2N, O2SN, dan OSN tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Siswa-siswi pemenang berhak mewakili Provinsi Kalimantan Selatan ke tingkat Nasional.

Peraih Juara antara lain :

1. Luhur Gemuruh Muhammad, Juara I Lomba Desain Grafis

Guru Pendamping : Ibu Endang Prihandini, S.P

2. Erna Fitrya Ridha, Juara I Lomba Melukis

Guru Pendamping : Ibu Solehah, S.Pd

3. Livia Clarissa Velda Setiawan, Juara I Lomba Tata Rias Wajah dan Kuku

Guru Pendamping : Istiqomah

4. Ibrahim Yaman Yanuar Rizky, Juara 3 Lomba Pantomim

Guru Pendamping : Rabiatul Adawiyah, S.Pd

5. M. Ramadani Putra, Juara I Lomba Lompat Jauh Putra

Guru Pendamping : H. M. Yunus, S.Pd

Tabel 4.1 Data Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama Guru/ NIP	Pangkat/ Gol	Pendidikan	Mengajar mata Pelajaran
1	Subagya, S.Pd, M. Pd NIP. 19590312 198403 1 01	Pembina/ IV.a	S.1 PLB, S.1 BK, S.2 Manajemen Pendidikan	Bimbingan dan Konseling Penjaskes
2	Endang Prihandini, SP NIP. 19720609 200604 023	III.c	S.1 Pertanian	IPA
3	Hj. Rasidah, SE NIP. 19631214 200701 2 05	II.b	S.1 Ekonomi	IPS
4	M.Yunus, S. Pd NUPTK. 5458756659300052	-	S.1/FKIP BK	PPKn
5	Rabiatul Adawiyah, S. Pd NUPTK. 5458756659300003	-	S.1/FKIP Biologi	Biologi/Matem atika
6	Solehah, S. Pd NUPTK. 6742756658300052	-	S.1/B.Indonesia	B.Indonesia
7	Yuli Sri Handayani, S. Pd NUPTK. 1544760661300062	-	S.1/FKIP B. Inggris	B. Inggris
8	Istiqomah, S.Pd NUPTK.	-	S.1 PLB)	Agama

Sumber: Tata Usaha SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan data dan hasil wawancara, pada dasarnya sebagian guru di Sekolah SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan ada yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil dan ada juga yang berstatus sebagai Guru Honorer. Oleh Yayasan diminta membantu mengajar, dari semua guru yang mengajar hanya dua orang yang pernah mengecap Pendidikan Luar Biasa pada jenjang Sarjana. Selebihnya adalah guru mata perlajaran dan 1 orang guru BK.

Berkenaan dengan keberadaan Bimbingan dan Konseling (BK) itu sendiri di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sudah ada yang namanya guru BK, dan semua guru merangkap sebagai guru BK dikarenakan setiap ABK baik itu yang B ataupun C mempunyai sifat yang sangat

berbeda satu dengan yang lain serta berbeda-beda juga kecocokan terhadap setiap guru. Walaupun secara administrasi untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling itu sendiri tidak ada yang berbentuk fisik. Guru pembimbing lebih dikhkususkan pada pemberian keterampilan untuk menunjang kemampuan ABK ketika lulus nanti.

**Tabel 4.2 Data Keadaan Guru Pembimbing Keterampilan SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan**

NO	Nama/NIP	L/P	Status/Lulusan	Keterampilan
1	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	P	S.1/FKIP Biologi	Menjahit
2	Sholehah, S.Pd	P	S. 1 B. Indonesia	Tata Boga
3	Istiqomah, S.Pd	P	S. 1 PLB	Tata Rias
4	Edka Yusda Herian, A Ma	P		Hasta Karya
5	Yuli Sri Handayani, S.Pd	P	S. 1 FKIP B. Inggris	Sasirangan
6	H. M. Yunus	L	S. 1 BK	Batapres
7	Endang Prihandini	P	S. 1 Pertanian	Desain Grafis

Sumber: Tata Usaha SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Wawasan guru-guru yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan mengenai BK didapat dari KKG sehingga pelayanan yang dilakukan pun diakui pula tidak sebaik guru BK pada umumnya. Meski sarana dan prasarana BK yang hampir dipastikan tidak lengkap bahkan beberapa diantaranya tidak ada seperti ruang dan fasilitas lainnya. Namun para guru di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan mencoba melakukan yang terbaik semampu mereka. Layanan BK di adakan sebulan sekali

oleh Bapak Kepala Sekolah serta ada juga layanan diberikan karena bersifat insidental jika diperlukan dan ada suatu permasalahan tertentu.

Mengenai keadaan siswa di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data keadaan siswa SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Kelas	Banyaknya Siswa											Total Jumlah	
	Laki-Laki						Perempuan						
	A	B	C	D	E	Jlh	A	B	C	D	E	Jlh	
X	-	2	4	-	-	6	-	-	1	-	-	1	7
XI	-	-	1	-	-	1	-	2	2	-	-	4	5
XII	-	5	3	-	-	8	-	3	3	-	-	6	14

Sumber: Tata Usaha SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Secara singkat ibu Istiqomah menerangkan berdasarkan klasifikasi di atas, jika dilihat dari faktor penyebabnya adalah karena kelainan genetik, keturunan, gangguan metabolisme dan gizi serta infeksi dan keracunan. Dilihat dari waktu terjadi kelainan dapat dibagi menjadi 3, yaitu prenatal (sebelum lahir), natal (lahir), dan pasca natal (setelah lahir). Terjadinya kelainan ini akan sangat berdampak kepada kehidupan mereka, keterbatasan yang mereka miliki tentunya nanti akan menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari segi penyesuaian diri, penyaluran lapangan pekerjaan, kesulitan belajar, dan gangguan emosional serta kepribadian.

Pada umumnya siswa yang bersekolah di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lulusan dari SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, dalam penerimaan siswa

baru sekolah tidak memberikan syarat atau mempersulitkan dengan surat keterangan dokter, orang tua pun tidak dibebankan dengan biaya sekolah. Biasanya siswa yang masuk SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sudah diketahui jenis kelainannya karena mereka telah ditentukan jenis kelainan dari sejak sekolah SDLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

Mengenai keadaan proses belajar dan mengajar di di SMALB B/ Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan memisahkan rombongan belajar berdasarkan kategori ketunaannya. Kelas X , XI dan di bagi 2 menjadi 2 rombongan belajar yaitu B dan C sesuai ketunaan mereka sedangkan kelas XII hanya ada 1 rombongan belajar yaitu kategori B.

Tabel 4.4 Data keadaan Ruangan di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

<b>NO</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Baik</b>	
		<b>Jumlah</b>	<b>Luas (m2)</b>
1	Ruangan Yayasan	1	20
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	42
3	Ruang Guru	1	49
4	Ruang Kelas	3	54
5	R. Perpustakaan	1	54
6	R. Keterampilan	4	54
7	Mushola	1	42
8	WC guru/siswa	-	-
9	Gudang	1	42
10	Ruang Dinas	-	-
11	Ruang UKS	-	-
12	Ruang Musik	1	54
13	Lap. IPA	1	54
14	Ruang ICT (Komputer)	1	54
15	Ruang BK	-	-

Sumber: Tata Usaha SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

\*WC Guru/Siswa terletak dilantai satu dilokasi SDLB

\*Ruang UKS terletak dilantai satu SD

Mengenai perlengkapan yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data tentang perlengkapan yang ada di di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan

NO	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	15
2	Mesin Hitung	1
3	Mesin ketik	-
4	Stensil	-
5	Fotocopy	3
6	Brankas	-
7	Fillingkabinet	2
8	Lemari	3
9	Rak buku	2
10	Meja guru	8
11	Kursi guru	8
12	Meja siswa	34
13	Kursi siswa	34

Sumber: Tata Usaha SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

## B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian penyajian data ini penulis mengemukakan data hasil penelitian yang di sajikan dan diperoleh selama masa penelitian, baik yang didapat berdasarkan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang peneliti lakukan ketika penulis melaksanakan riset.

Data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf S.Pd selaku guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan meliputi program Bimbingan dan Konseling, rencana Bimbingan dan Konseling, dan jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada anak tuna rungu dan tuna grahita yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan mediasi dan layanan penempatan dan penyaluran.

a. Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan dan Konseling disekolah tidak ada secara administrasi. Akan tetapi pelaksanaan dilapangan diadakan yaitu pemberian layanan disisipkan pada saat pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, beliau mengatakan ada beberapa tahapan yang mendukung dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling agar terlaksana dengan baik, yaitu;

1) Input Siswa

Menerimaan siswa baru sama dengan sekolah lainnya, yaitu mengacu kepada kalender pendidikan. Siswa yang masuk di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah lulusan dari SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, tidak ada tes-tes seperti pada sekolah SMA umum lainnya, untuk mengkategorikan kelainan, bisa dilihat langsung dengan siswanya dan pada data siswa dari sekolah sebelumnya.

## 2) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja untuk peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilakukan modifikasi sesuai dengan kemampuan siswa, modifikasi diserahkan langsung pada masing-masing guru. Sedangkan untuk materi Bimbingan dan Konseling di kelas secara langsung tidak ada, pemberian materi Bimbingan dan Konseling disisipkan di hampir setiap mata pelajaran yang diberikan guru-gurunya dengan materi yang lebih disederhanakan. Contohnya pada anak tunarungu pemberian materi lebih disederhanakan dalam hal kosa kata karena anak tunarungu memiliki kekurangan dalam hal kosa kata, sedangkan untuk anak tunagrahita yang memiliki tingkat intelegensi dibawah rata-rata, pemberian materi dengan cara diulang dengan menggunakan metode cerita sehingga siswa mudah dalam hal mengigat.

## 3) Pendidik

Di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 8 tenaga pengajar yaitu 1 orang guru BK, 2 orang guru PLB serta 5 orang guru mata pelajaran, untuk bekal guru-guru yang memang bukan background BK, oleh karena itu biasanya diadakan pelatihan yang namanya KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap dua minggu sekali dimana guru saling bertukar pengalaman dalam menangani siswa dengan berbagai macam kepribadian.

#### 4) Lingkungan

Agar program dari sekolah terlaksana dengan lancar maka perlu keikutsertaan dari berbagai pihak baik itu masyarakat sekitar serta orang tua siswa itu sendiri, hal ini terlihat ketika pada kegiatan ekstra kurikuler tata boga dan pembuatan kain sasirangan, dimana hasil dari karya siswa dibeli oleh orang tua siswa itu sendiri dan masyarakat sekitar, dan uangnya digunakan untuk model pembuatan kerajinan selanjutnya, begitu seterusnya.

#### 5) Proses mengenali ABK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subagya, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, proses mengenali siswa yang mempunyai kelainan dilakukan sejak dini, biasa dengan pemberian asesmen untuk mengkategorikan kelainan yang dimiliki anak, akan tetapi pada jenjang SMA biasanya tidak dilakukan karena memang sudah diketahui pada saat ia mendaftar di SDLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan. Terkecuali dilihat siswa tersebut memiliki lebih dari satu kelaian.

Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan tidak ada secara administrasi, baik itu dari program harian, mingguan, maupun bulanan, akan tetapi pada saat dilapangan penulis menemukan bahwa Bimbingan dan Konseling dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu layanan diberikan pada saat pelajaran belajar berlangsung dengan materi kondisional tergantung suasana pada saat itu. Hal ini tentunya

sangat mempengaruhi dalam hal terarahnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling itu sendiri, karena tidak memiliki program Bimbingan dan Konseling yang tersusun secara sistematis. Sehingga dalam pelaksanaann Bimbingan dan Konseling kurang maksimal.

b. Rencana Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yunus selaku guru BK dan mengajar Pkn di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dalam rencana pemberian layanan dimana semua siswa dikumpulkan dalam satu ruangan yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh Bapak Kepala sekolah, dimana materi yang diberikan meyesuaikan dengan permasalahan yang berkembang saat itu, dengan bahasa yang lebih disederhanakan agar siswa dapat memahami dengan baik. Adapun juga pemberian layanan yang dilakukan secara mendadak atau insidental tanpa direncanakan yaitu jika diperlukan atau pada suatu permasalahan tertentu contohnya yang terjadi pada anak tunagrahita yang merebutkan makanan atau benda tertentu yang disukai. Pemberian layanan dilaksanakan bukan hanya oleh guru BK saja tetapi juga oleh guru yang memang cocok atau yang disenangi siswa tersebut, walaupun memang pemberian layanan tersebut dirasa kurang maksimal.

Metode yang digunakan dalam pemberian layanan pun bermacam-macam, bisa dengan metode ceramah, tanya jawab, dll.

Dari data diatas penulis menyimpulkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling direncanakan satu bulan sekali karena memang dilapangan ditemukan bahwa tidak adanya mata pelajaran BK di kelas, sehingga layanan Bimbingan dan

Konseling diadakan satu bulan sekali. Adapun layanan Bimbingan dan Konseling diadakan tanpa adanya perencanaan karena bersifat mendadak atau insidental, pemberian layanan pun dilaksanakan bukan hanya oleh guru BK tetapi juga guru yang cocok atau disenangi oleh murid. Penulis beranggapan bahwa hal ini tentunya akan mempengaruhi maksimal atau tidaknya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Karena melihat latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan adalah guru mata pelajaran.

c. Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istiqomah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan untuk jenis layanan yang ada di SMALBB/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu;

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi diberikan agar siswa memahami lingkungannya, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dalam lingkungan itu serta dapat beradaptasi juga diberikan untuk memahami tentang diri mereka sendiri, contohnya seperti pada saat pertama masuk sekolah, para siswa dikenalkan dengan lingkungan mereka yang baru, teman-teman baru dan guru-guru yang mengajar.

2) Layanan informasi

Layanan informasi ini diberikan agar siswa memahami dan menerima informasi baik itu dari segi karier, pergaulan, belajar yang tujuannya agar membantu siswa dalam mengambil keputusan secara tepat, layanan informasi

berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman contohnya seperti batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dengan perempuan menurut islam.

### 3) Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator. Contohnya pada saat perkelahian antara anak tunagrahita karena memperebutkan benda yang disukai pada saat ekstra kurikuler hasta karya, disini peran dan fungsi guru BK dalam menyelesaikan permasalahan, memberikan pemahaman dengan metode ceramah atau tanya jawab, agar kedua anak dapat rukun kembali.

### 4) Layanan penempatan dan penyaluran

Kegiatan lanjutan dari layanan orientasi dan layanan informasi yaitu layanan penempatan dan penyaluran dimana anak berkebutuhan khusus memperoleh penempatan dan penyaluran dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya contohnya seperti membatik, mekanik, membuat bata pres, tataboga sehingga anak murid ketika lulus nanti akan mudah dalam hal mendapatkan pekerjaan.

Dari beberapa jenis layanan diatas, penulis menganalisa pemberian layanan ini diberikan kepada siswa ada yang secara langsung ada juga ada yang diberikan secara tidak langsung. Layanan yang diberikan secara langsung seperti layanan yang memang rutin diberikan satu bulan sekali. Sedangkan yang tidak langsung

yaitu layanan yang diberikan pada saat proses belajar mengajar, pada saat itu layanan yang diberikan disesuaikan dengan keperluan siswa tersebut.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling konseling bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan?

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak M. Yunus, S.Pd selaku guru BK dan obsevasi dilapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling dan faktor-faktor penghambat Bimbingan dan Konseling. Pada saat dilapangan penulis menemukan hanya 1 jenis kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kegiatan Khusus yang meliputi

a. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien. Contohnya yaitu kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang setiap dua minggu sekali dimana guru saling bertukar pengalaman dalam menangani siswa dengan berbagai macam kepribadian

b. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah dilakukan oleh guru BK atau guru yang memang dekat dengan anak murid guna untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

a. Kemampuan teknis Bimbingan dan Konseling disekolah

Tenaga yang ada, yang secara langsung menangani Bimbingan dan Konseling disekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya Misalnya guru mata pelajaran memberikan layanan karena tidak adanya mata pelajaran Bk disekolah dan juga pemberian layanan diberikan kepada siswa oleh guru yang dekat dengan anak murid tersebut, yang akhirnya proses penanganan dan pelaksanaannya tentu tidak sesuai dan tidak tepat sebagaimana mestinya.

b. Sarana dan Prasarana

Layanan bimbingan disekolah mutlak memerlukan sarana dan prasarana. Dari hasil observasi penulis menemukan sarana dan prasarana yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan tidak ada, seperti misalnya ruangan Bimbingan dan Konseling. Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses pelaksaan Bimbingan dan Konseling.

c. Organisasi dan administrasi bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara Bapak M. Yunus, S.Pd selaku guru BK bahwa organisasi dan administrasi Bimbingan dan Konseling di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan tidak ada baik itu surat menyurat, program bimbingan RPL dan juga struktur organisasi. Padahal dalam penanganan layanan bimbingan disekolah, perlu dilakukan dan ditopang oleh kegiatan administrasi. Program bimbingan perlu diorganisir sehingga terjalin

suatu kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah, Kepala sekolah, guru bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya. Tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan Bimbingan dan Konseling akan sulit dilaksanakan.

Dari data diatas penulis menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sangat perlu perhatikan, karena menyangkut berhasil atau tidaknya proses Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut.

### C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dipaparkan penulis dalam pembahasan diatas bahwa di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dalam hal Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi siswa berkebutuhan khusus masih kurang sebab tidak ada jam untuk pelajaran bk, tidak ada ruangan, dan tidak ada data administrasi. Perlu perbaikan baik itu dari diadakannya program Bimbingan dan Konseling, rencana Bimbingan dan Konseling sehingga dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah lebih terarah dan berjalan maksimal.

Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang meliputi jenis-jenis layanan yang diberikan di sekolah SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan teori pada bab II yaitu jenis-jenis Bimbingan dan Konseling meliputi: layanan orientasi yang memberikan pengenalan kepada siswa yang diadakan setiap awal semester, layanan informasi yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi

seperti: informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan, layanan mediasi membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator, layanan penempatan dan penyaluran yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya. Hanya saja kemampuan teknis dari Bimbingan dan Konseling perlu lebih ditingkatkan karena melihat bahwa dalam pelaksanaannya ternyata pemberian layanan tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, akan tetapi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran yang memang mempunyai hubungan emosional yang kuat dengan siswa tersebut.

Hal-hal yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu terbagi dua faktor yang meliputi faktor pendukung dan juga faktor penghambat, hal ini sesuai dengan teori yang terdapat pada pembahasan di bab II mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling meliputi faktor pendukung yaitu kegiatan khusus baik itu konferensi kasus yang dilakukan untuk membahas permasalahan peserta didik dan kunjungan rumah untuk menggali data siswa, sedangkan faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yaitu kemampuan teknis Bimbingan dan Konseling disekolah tidak sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana yang tidak ada atau menyatu dengan ruangan kesehatan, organisasi dan administrasi Bimbingan dan Konseling yang merupakan sebuah kegiatan untuk terjalinya suatu kerjasama yang

harmonis antara pihak sekolah, Kepala sekolah, guru bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya.

Penulis beranggapan perlunya dimasukkan mata pelajaran BK dikelas karena hal ini sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah nantinya.

Adapun hal yang perlu diketahui dalam penelitian ini adalah Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang membutuhkan pelayanan atau perhatian khusus agar mereka dapat mengembangkan potensinya. Karena mereka mengalami gangguan dalam perkembangannya, baik fisik, mental, sosial maupun intelektual.

SMALBB/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah suatu lembaga formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), Dalam melaksanakan sekolah Bimbingan dan Konseling secara garis besar telah terlaksana dengan cukup baik walaupun tidak ada program secara khusus akan tetapi dalam pelaksanaannya pemberian layanan dengan cara disisipkan pada hampir setiap mata pelajaran dengan kurikulum KTSP, Dalam pertemuan yang diadakan setiap dua minggu oleh para guru diadakan sharing atas semua masalah yang ada dalam lapangan. Menurut penulis, ajang sharing di sekolah ini sangat penting sekali, mengingat bahwa tidak semua guru Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang latar belakang pendidikan nya adalah luar biasa (PLB).

Pengidentifikasi yang dilaksanakan cukup baik, yaitu dalam pendeksiyan terhadap anak digali sampai sedalam-dalamnya. Sehingga anak

mudah dikategorikaan. Pemberian Bimbingan dan Konseling dalam rangka pembentukan tingkah laku yang diharapkan (terapi tingkah laku) dengan bimbingan konseling behaviorisme hendaknya dilakukan dengan hati karena ABK (hiperaktif) sangat sensitive dan memiliki kelainan pertumbuhan yang berbeda dari yang lain serta membutuhkan perhatian khusus sehingga mampu menumbuhkan konsep yang baik.

Konsep diri adalah ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain.

Penyatuan komitmen sekolah dengan orang tua dapat mendorong untuk menghasilkan perasaan positif dan berarti. Penerimaan dan perlakuan guru dan orang tua terhadap mereka akan kemampuan anak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan sangat mendorong aktualisasi dirin dan kesadaran akan potensi dirinya. Bahkan sangat dianjurkan untuk tidak menggunakan kata-kata ‘jangan’, ‘tidak boleh’ ‘nakal’, tanpa penjelasan lebih lanjut.